

Submit:16 Juli 2023 Revisi: 18 Desember Maret 2023 Diterbitkan: 20 Desember 2023
DOI : 10.58518/alfurqon.v6i2.1769

AYAT DAN HADIST TENTANG EKONOMI KONTEMPORER

Eny Latifah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

E-mail: enilathifah@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan metode kualitatif jenis kepustakaan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan atas ayat-ayat al-Quran dan hadist tentang kegiatan ekonomi kontemporer baik produksi, distribusi dan konsumsi. Hasil penelitian adalah Ayat yang menjelaskan produksi yaitu Q. S. Al-Nahl 5-9: Q. S. Al-Nahl: 65-69; Q. S. Al-Nahl: 80-81; Q. S. Al-Hadiid: 27; Q.S. al-Hadid: 25. Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan produksi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah Shahih Muslim KitabAl-Buyu' Bab Kira'a Al-ArdhiNo. 1544; Sunan Ibn Majah KitabAl-Ruhn Bab Al-Muzara'ah Bi Al-Tsulutsi Wa Al-Rub'iNo. 2452.; Hadist yang disebutkan: Imam Abu Dawud meriwayatkan dalam Sunannya; Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar dan HR. Muslim; dan Hadits riwayatkan dari Abu Hurairah r.a. Ayat yang menjelaskan distribusi yaitu: Q.S Al Hasyr ayat 7; QS. Al-Anfal: 63; QS. al-Taubah;34. Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan distribusi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah Hadits Riwayat Ahmad; Hadits sohib Dari ibnu umar. Ayat yang menjelaskan konsumsi yaitu: QS. AL-Baqarah: 272; QS. Al-Furqan: 67; QS. al-A'raf ;31-32; QS. al-Nahl; 114; QS. al-Isra; 29-30; QS. al-Mu'minun; 51; QS.al-Baqarah: 168; QS. Al-Baqarah:172. Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan konsumsi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah Hadist yang diriwayatkan oleh Hakim dari Abu Juhaifah; Hadist Riwayat Bukhari; Hadist riwayat ibnu majah.

Kata Kunci: Ayat al-Quran. Hadist, Ekonomi Kontemporer

Abstract

Research with qualitative methods of this type of literature has the aim of providing knowledge of the verses of the Koran and hadith about contemporary economic activities both production, distribution and consumption. The results of the study are verses that explain production, namely Q. S. Al-Nahl 5-9: Q. S. Al-Nahl: 65-69; Q. S. Al-Nahl: 80-81; Q. S. Al-Hadiid: 27; Q.S. al-Hadid: 25. While the Hadith which explains production activities in the contemporary economic field is Sahih Muslim KitabAl-Buyu' Chapter Kira'a Al-ArdhiNo. 1544; Sunan Ibn Majah KitabAl-Ruhn Bab Al-Muzara'ah Bi Al-Tsulutsi Wa Al-Rub'iNo. 2452.; The hadith mentioned: Imam Abu Dawud narrated in his Sunan; The hadith narrated by Abu Dzar and HR. Muslim; and Hadith narrated from Abu Hurairah r.a. The verses that explain the distribution are: Q.S Al Hasyr verse 7; QS. Al-Anfal: 63; QS. al-Tawbah; 34. Meanwhile, the Hadith that explains distribution activities in the contemporary economic field are the Hadith of Ahmad's history; Authentic hadith from Ibn Umar. The verses that explain consumption are: QS. AL-Baqarah: 272; QS. Al-Furqan: 67; QS. al-A'raf ;31-32; QS. al-Nahl; 114; QS. al-Isra; 29-30; QS. al-Mu'minun; 51; QS. al-Baqarah: 168; QS. Al-Baqarah: 172. Meanwhile, the hadiths that explain consumption activities in the contemporary economic field are hadiths narrated by Hakim from Abu Juhaifah; Hadith History of Bukhari; Hadith narrated by Ibn Majah.

Keywords: *Al-Quran verses. Hadith, Contemporary Economics.*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang paling banyak memiliki julukan, pasalnya dalam segala bidang yang ada di kehidupan manusia maupun perihal kemanusian Islam selalu dapat memberikan pedoman atas segala permasalahannya. Tidak terkecuali dalam bidang perekonomian dan keuangan (*al-iqtishad wa al maliyyah*).¹

Ekonomi adalah bidang yang tidak jauh dari pemenuhan kebutuhan dan kegiatan menciptakan barang untuk didistribusikan kepada pengguna akhir agar bisa dinikmati manfaatnya. Pemenuhan kebutuhan yang memang menjadi sesautu yang mutlak didapatkan harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Baik disini adalah dengan melakukan selektif atas segala produk yang akan dikonsumsi agar bisa memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh dan jiwa yang tentunya harus mengkonsumsi produk yang halal dan baik. Sedangkan benar disini adalah dilakukan dengan cara yang baik dan halal agar dapat memberikan peran positif baik untuk diri sendiri dan orang disekitar kita.

Islam memiliki panduan untuk manata kehidupan agar bisa berjalan seimbang. Dimana tetap memberikan kebaikan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Salah satu pedoman hidup adalah al-Quran. Selain al-Quran ada Hadist yang menjadi sumber hukum dalam Islam setelah al-Quran. Didalam pedoman tersebut terdapat acuan dalam segala aktifitas perekonomian untuk dijadikan sebagai pedoman agar kita umat manusia yang berpegang pada syariah Islam.

Kegiatan ekonomi yang sering dilakukan umat manusia adalah produksi, distribusi dan konsumsi. Karena 3(tiga) hal tersebut adalah rangkaian dalam pemenuhan kebutuhan manusia baik primer, sekunder dan tersier. Oleh karena itu perlu adanya panduan dalam ketiga kegiatan perekonomian tersebut agar kita dapat tetap pada ketentuan syariah Islam.

Riset ini menjadi sangat penting untuk disajikan agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi umat manusia atas ayat-ayat dan hadist yang ada dalam pedoman hidup manusia. Penelitian ini diharapkan menjadi pengingat dan pendidikan bagi umat agar selalu dalam pilar-pilar agama Islam dengan selalu menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang.

B. PEMBAHASAN

¹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, Dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2022).

Alur dalam bagian kajian ini dimulai dari Metode, Teori dan hasil penelitian serta penjelasan atas penemuan riset. Berikut deskripsi dari data dan diskusi atas temuan penelitian yang ada.

1. *Metode Penelitian*

Penelitian Idealnya membutuhkan kepustakaan dalam proses pencarian data sampai pada analisis yang diinterpretasikan dengan fakta yang ada untuk mendapatkan penilaian secara ilmiah.² Penelitian yang menyajikan tema ayat dan hadist dalam ekonomi kontemporer ini memakai jenis penelitian kepustakaan. Dimana metode kepustakaan adalah bagian dari metode kualitatif yang memakai cara dengan menggumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan baik yang berupa buku, jurnal, artikel, majalah dan lainnya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan secara langsung.³

Dalam tujuan melaksanakan penelitian wajiblah menyelesaikan masalah. Hal ini dilakukan dengan memilih, mengidentifikasi, memilah dan merumuskan sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Untuk bisa menemukan masalah yang tepat perlu pelatihan, dimana dengan latihan akan melahirkan kemampuan dalam nalar untuk menemukan ide. Dalam penelitian kepustakaan ada beberapa kemanfaatan yang bisa didapatkan, yaitu: 1) menggali teori-teori yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu; 2) mengikuti perkembangan ilmu dari penelitian yang dilakukan; 3) menemukan masalah yang patut diteliti; 4) menyempurnakan teori lama yang tidak sesuai dengan kondisi sekarang; 5) menghindarkan duplikasi penelitian yang akan dilakukan; 6) sumber informasi untuk penelitian selanjutnya melalui data-data yang diperoleh.⁴

2. *Ayat dan Hadist*

Secara etimologi ulum al-Quran terdiri dari 2 (dua) kata yaitu ulum (yang berarti ilmu), al-quran secara harfiah berarti membaca atau mengumpulkan.⁵ Al-Qur'an secara substansial semuanya menunjukkan atas diturunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW.⁶ Al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang beredaksi mirip adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah. Dari 114 Surat al-Qur'an, menurut al-Khathib al-Iskafi (W. 420 H / 1026 M), hanya 28 buah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip. Sementara Taj al-Qurra' al-Karmani (W. 505 H) menemukan hanya 11

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

³ Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): 317–29.

⁴ Almasdi Syahza and U Riau, "Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021," 2021.

⁵ Kadar M Yusuf, *Studi Alquran* (Medan: Amzah, 2021).

⁶ Moh Muhtador, "PEMAKNAAN AYAT AL-QURAN DALAM MUJAHADAH: Studi Living Qur'andi PP Al-Munawwir Krupyak Komplek Al-Kandiyas," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 93–112.

Surat atau kurang dari 10% yang tidak mengandung ayat-ayat yang beredaksi mirip. Terlepas dari perbedaan itu, suatu perbedaan yang terkait erat dengan konsep yang mereka terapkan dalam menetapkan kemiripan dua redaksi, penguasaan atas pengetahuan tentang masalah ini sangat penting. Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan metode Komparasi (*al-Manhaj al-Muqarin*).⁷

Hadits merupakan salah satu sumber hukum atau sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Quran. Secara umum kita memahami hadits adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, pengajaran, sifat, dan perilaku, serta perjalanan hidup Rasulullah SAW. Hadits juga sering disebut sebagai As-Sunnah dimana beberapa ahli, secara syara' juga mendefinisikan sama, yaitu sesuatu yang datang dari Rasullah SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan (taqrir).⁸

Hadis merupakan salah satu dasar pengambilan hukum Islam setelah al-Quran. Sebab hadis mempunyai posisi sebagai penjelasan terhadap makna yang dikandung oleh teks suci tersebut. Apalagi, banyak terdapat ayat-ayat yang masih global dan tidak jelas Maknanya sehingga seringkali seorang mufassir memakai hadis untuk mempermudah pemahamannya.⁹

Pada hakikatnya al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia di dunia. Dan Hadist adalah sabda nabi yang melengkapi apa yang belum ada dalam al-Quran dengan media tulisan dengan konteks isi dari ucapan, ketetapan dan perilaku yang dicerminkan Nabi untuk bisa diikuti oleh ummat seluruh alam semesta.

Menurut Ayyub secara etimologi tafsir memiliki arti menjelaskan dan menerangkan. Sedangkan secara terminologi tafsir adalah ilmu yang mempelajari tentang penjelasan makna-makna yang terkandung dalam al-Quran serta menggali hukum, hikmah, mau'izhah, serta pelajaran yang terpendam didalamnya.¹⁰

Tafsir menurut imam abu hayan adalah suatu ilmu yang didalamnya membahas cara-cara menyebut al-Quran, petunjuk, gukum, baik secara ifrad maupun tarkib serta

⁷ Nashruddin Baidan, "Metode Penafsiran Al-Quran: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip," 2011.

⁸ LC Abdul Hamid, "Pengantar Studi Hadist," *ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'IYAH*, 2010.

⁹ Sava Gandesa Neir, "Pengantar Studi Hadist," *Universitas Islam As-Syafiiyah 5* (2021).

¹⁰ Abdul Wahid and Nashr Akbar, *Tafsir Ekonomi Kontemporer: Menggali Teori Ekonomi Dari Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Gema Insani, 2020).

makna yang ditampung oleh tarkib lain-lain dari pada itu seperti mengetahui nasakh, sebab nuzul yang menjelaskan pengertian seperti kisan dan matsalnya.¹¹

Sekilas memang tidak ada bedanya antara tafsir kontemporer dengan tafsir klasik, kedua-nya memang difokuskan untuk menyelaraskan pesan Alquran dengan kondisi zamannya. Namun di masa kontemporer dampak kemaju-an ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama yang mengarahpada tuntutan baru. Hal lain yang turut mempengaruhi tafsir kontemporer adanya beberapa dasar pemikiran moderen yang telah terlebih dahulu ada dalam merespon Alquran sehingga tafsir di abad kontemporer memiliki asumsi dan paradigma yang berbeda dengan tafsir di masa awal. Jika pada tradisi penafsiran klasik prinsip bahwa Alquranshalih likulli zaman wa makandipahami secara paksa pada konteks apa pun ke dalam teks Alquran. Akibatnya, pemahaman yang muncul cenderung tekstualis dan literalis. Maka pada tafsir kontemporer, prinsip tersebut dipahami lebih kontekstual. Sehingga hasil penafsirannya bukan hanya pada persoalan makna kata, namun lebih pada penemuan ideal moral dari tiap ayat Alquranyang merupakan hasil kolaborasi penggunaan analisa makna kata, analisa sosial dan analisa historis.¹²

Ayat dan hadist yang telah tersaji baik dalam al-Quran dan sabda-sabda Nabi melalui riwayat dari para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan ulama'-ulama yang melengkapi sumber hukum untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kajian tafsir dalam segala bidang kehidupan khususnya ekonomi.

3. Ruang Lingkup Ekonomi Kontemporer

Transaksi kekinian atau disebut dengan transaksi kontemporer pada umumnya dimodifikasi dari transaksi yang sudah dilakukan sebelumnya. Modifikasi tersebut dilakukan agar transaksi dapat berlangsung dengan cepat, tidak berbelit dan tidak terhambat oleh tempat dan waktu. Beberapa contoh transaksi kontemporer yang dilakukan masyarakat seiring perkembangan zaman dan teknologi, yaitu: perjanjian baku, jual beli online, jual beli murabahah pada perbankan syariah, Multi Level Marketing (MLM), agen, franchise, asuransi dan lain-lain.¹³

Pada tingkatan inilah maslahah mursalah menjadi kerangka dasar pemikiran reformasi hukum ekonomi Islam kontemporer menjadi menarik untuk terus diulas. Penggunaan maslahah mursalah sebagai kerangka pemikiran sekaligus pisau analisis

¹¹ Agus Salim Hasanudin and Eni Zulaiha, "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10.

¹² Khoirul Fattah, "Metode Kontemporer Dalam Tafsir Al-Qur'an," 2021.

¹³ Muhammad Maulana, *Model Transaksi Ekonomi Kontemporer Dalam Islam* (Dinas Syariat Islam Aceh, 2022).

akan membantu peneliti dalam memetakan transaksi ekonomi islam dalam segi penerapan maslahah mursalah, manfaat nyata yang komprehensif dan terintegrasi.¹⁴

Banyak kajian yang tersaji dalam ekonomi kontemporer, salah satu kajian seputar zakat biasanya akan membahas hanya dari sisi hukum fikih atau dari sisi ekonomi secara terpisah. Namun pada kajian ini berusaha membuat yang berbeda yaitu dengan memadukan keduanya sehingga diharapkan bias lebih komprehensif dan aktual.¹⁵

Ekonomi kontemporer adalah segala bentuk permasalahan ekonomi terkini yang mengikuti peradaban zaman yang disesuaikan dengan aktualita kehidupan yang selalu menarik untuk dibahas. Permasalahan ekonomi kontemporer era digital ini sangat dipengaruhi peran teknologi yang masuk kedalam bidang ekonomi baik dalam konteks konvensional dan Islami. Ekonomi Islam sekarang mulai sangat menjadi fokus penting dalam perkembangan perekonomian secara global dan secara kontemporer akad yang tersaji disesuaikan dengan kebutuhan ekosistem dan industri yang ada.

4. Ayat dan Hadist Tentang Produksi dalam Ekonomi Kontemporer

Pada permasalahan ekonomi kontemporer yang berkaitan dengan kegiatan produksi ada ayat dan hadist yang menjelaskan hal itu. Ayat-Ayat dan Hadist Tentang Produksi adalah:¹⁶

a. Q. S. Al-Nahl 5-9:

Artinya:

“Ayat (5) dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.(6). dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.(7). dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengankesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,(8). dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. (9). dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. dan Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)”.

Makna Mufrodat dari ayat diatas yang akan dijelaskan selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang Produksi, berikut penjelasannya:-*wal-an'am*, yaitu binatang ternak. *Al-an'am* jamak dari kata *al-na'am*, yang semula digunakan secara khusus untuk (daging) unta. Unta itu disebut *al-an'am*, karena dalam pandangan mereka

¹⁴ Ibnu Rusydi, “Aplikasi Mashlahat Dalam Transaksi Ekonomi Syariah Kontemporer Di Indonesia Perspektif Legislasi,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 190–206.

¹⁵ Hambari Hambari, Arif Ali Arif, and Muntaha Artalim Zaim, “Asnaf Zakat Dan Pendistribusiannya: Tinjauan Fikih Dan Ekonomi Kontemporer,” *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2020): 9–15.

¹⁶ Syifaun Nada, “Tafsir Ayat Produksi Dalam Ekonomi Syariah,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 221–38.

(bangsa Arab), dianggap sebagai nikmat yang paling besar (a'zhamu ni'matin). Namun demikian, sebutan al-an'am dalam perkembangan selanjutnya, digunakan untuk sebutan bagi hewan ternak, termasuk sapi, kerbau, dan kambing atau domba. Tidak akan pernah dikemukakan kata an'am itu sampai di dalamnya termasuk sapi atau lembu (al-ibil).

b. Q. S. Al-Nahl: 65-69

Artinya:

“Ayat (65). dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).(66). dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (67). dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.(68). dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",(69). kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Pada hakikatnya apa yang tersedia di alam semesta baik yang ada di ruang langit, lautan dan tanah menjadi sumber bahan dalam produksi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia yang ada di bumi. Lautan yang menjadi sumber bertempatnya ekosistem laut dari ikan, terumbu karang dan lainnya sebagai bahan protein manusia. Tanah menjadi elemen yang tersaji di bumi yang sangat bermanfaat sebagai lahan dalam memproduksi hasil pertanian, peternakan, pertambakan dan lainnya. Dan langit yang menjadi atap sebagai tempat tersembunyinya air hujan yang berguna sebagai sumber perairan bagi tumbuhan dan tamanan lain yang menjadi kebutuhan manusia di bumi.

c. Q. S. Al-Nahl: 80-81

Artinya:

“Ayat (80) dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawanya) di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dihadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu). (81). dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”.

Suatu produksi butuh tempat untuk menciptakan atau menghasilkan produk-produk yang akan digunakan untuk dikelola agar dapat menghasilkan pendapatan. Salah satu tempat yang dapat dipergunakan untuk produksi adalah rumah selain perusahaan atau kantor yang terpisah dari tempat tinggal yang ada. Setelah rumah untuk produksi tersedia tinggal memberdayakan dan memanfaatkan segala yang tersedia di sekitar untuk dapat dikelola dan dimanfaatkan sehingga bisa mengambil kemanfaatan atas barang yang ada seperti bulu binatang.

Kebutuhan manusia tidak hanya bertumpu pada kebutuhan primer saja namun perhiasan sebagai kebutuhan tersier yang terkadang perlu diperhitungkan sebagai dana cadangan dikala seseorang mengalami kekurangan di masa-masa tertentu untuk dipergunakan dan dimanfaatkan untuk dapat lebih meningkatkan produktifitas seseorang dalam bekerja.

d. Q. S. Al-Hadiid: 27.

Artinya:

“Ayat (27) kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah Padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik”.

Manusia memiliki tugas penting di alam semesta ini. Sebagai aktor utama harus produktif dan memiliki kewajiban dalam melakukan kreasi untuk bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, semesta dan lainnya. Produktifitas tersebut semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada sang pencipta untuk meraih keridloan-Nya.

e. Q.S. al-Hadid: 25

Artinya:

“Ayat (25) Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya”

Dalam menciptakan suatu produk diperlukan kekuatan dan pengetahuan yang mana manusia mendapatkan hal itu atas izin Allah SWT melalui bahan energi dan support dari makhluk lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan pertolongan orang lain dalam menciptakan produksi dari produk apapun. Meski bisa melakukan sendiri tetapi elemen lain pasti berasal dari sumber lain atau orang lain. Dimana produksi dapat terwujud karena ada elemen alam, barang, alat, dana, pasar, dan sumber daya manusia sebagai pelaksana dari produksi.

Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan produksi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Shahih Muslim KitabAl-Buyu' Bab Kira'a Al-ArdhiNo. 1544
Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali Al Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya bin Abi Katsair] dari [Abu Salamah bin Abdurrahman] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah Shallallu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya".
- 2) Sunan Ibn Majah KitabAl-Ruhn Bab Al-Muzara'ah Bi Al-Tsulutsi Wa Al-Rub'iNo. 2452. Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah Ar Rabi'bin Nafi'] berkata, telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah bin Salam] dari [Yahya bin Abu Katsir] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah hendaklah ia menanaminya atau ia berikan pengolahannya kepada saudaranya, namun jika menolak hendaklah ia tahan tanahnya."
- 3) Hadist yang disebutkan: Imam Abu Dawud meriwayatkan dalam Sunannya: Telah memberitahu kami Ali bin Ja'ad al-Lu'lu'iy. Telah memberitahu kami Hariz bin Ustman, dari Hibban bin Zaid al-Syar'abiy, dari laki-laki yang berasal dari Qarn. Telah memberitahu kami Musaddad. Telah memberitahu kami Isa bin Yunus. Telah memberitahu kami Hariz bin Ustman. Telah memberitahu kami Abu Khidasy. Dan ini adalah lafadzh Ali dari laki-laki di antara kaum Muhibbin, di antara 7 sahabat Nabi SAW. Ia berkata saya mengikuti Nabi saw berperang sebanyak tiga kali, sedang saya mendengar beliau bersabda: "Kaum Muslim berserikat dalam tiga hal, yaitu padang rumput, air dan api."

Penjelasanya : "Dalam air": Maksudnya adalah air yang tidak terjadi dari pencarian dan usaha seseorang, seperti air saluran pribadi, dan air sumur, serta belum dimasukkan dalam wadah, kolam atau selokan yang airnya dari sungai. "Padang rumput": Maksudnya adalah semua tumbuhan atau tanaman yang basah maupun yang kering. "Dan dalam Api". Maksud dari berserikat dalam api adalah, bahwa ia tidak dilarang menyalaikan lampu darinya, dan membuat penerangan dengan

¹⁷ Widya Sari, "Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014).

cahayanya, namuan orang yang menyalakannya dilarang untuk mengambil bara api dirinya, sebab menguranginya akan menyebabkan pada padamnya api.

- 4) Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Mereka (para budak dan pelayanmu) adalah saudaramu, Allah menempatkan mereka di bawah asuhanmu; sehingga barang siapa mempunyai saudara di bawah asuhannya maka harus diberinya makan seperti apa yang dimakannya (sendiri) dan memberi pakaian seperti apa yang dipakainya (sendiri); dan tidak membebankan pada mereka dengan tugas yang sangat berat, dan jika kamu membebankannya dengan tugas seperti itu, maka hendaklah membantu mereka (mengerjakannya)." (HR. Muslim).
- 5) Hadits lain yang menjelaskan tentang pembayaran upah ini adalah: "Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Muhammad Saw. bahwa beliau bersabda: "Allah telah berfirman: "Ada tiga jenis manusia dimana Aku adalah musuh mereka nanti di hari kiamat. Pertama, adalah orang yang membuat komitmen akan memberi atas nama-Ku (bersumpah dengan nama-Ku), kemudian ia tidak memenuhinya. Kedua, orang yang menjual seorang manusia bebas (bukan budak), lalu memakan uangnya. Ketiga, adalah orang yang menyewa seorang upahan dan mempekerjakan dengan penuh, tetapi tidak membayar upahnya" (HR. Bukhari).

Maka dari penjelasan diatas menunjukkan sisi-sisi dari aspek Produksi perspektif Islam. Bahwasannya Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:a)Tugas manusia dimuka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.b)Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian,eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penuhan terhadap hasil karya ilmupengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadits.c)Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: "Kalian lebih mngetahui urusan dunia kalian" d)Dalam berinovasi dan bereksperimen,pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Hal ini memberikan isyarat kepada manusia untuk senantiasa menggali ilmu pengetahuan dan melakukan produksi akan hal-hal yang dimaksud –secara baik- untuk meningkatkan teknologi.¹⁸

Produksi merupakan sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Dan kata produksi dalam bahasa arab dengan kata al-Intaj yang secara kata dimaknai dengan ajadu sil'atin (mewujudkan atau

¹⁸ Istianah Istianah and Mintaraga Eman Surya, "Terjemah Al-Quran Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, 113–28.

mengadakan sesuatu) atau (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi, kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Berupa implementasi yang mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara menyeluruh, antara lain, seluruh kegiatan produksi harus terkait dengan tatanan moral dan teknikal yang Islami, dan kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan, permasalahan ekonomi akan yang muncul bukan saja karena kelangkaan akan tetapi lebih kompleks.¹⁹

5. Ayat dan Hadist Tentang Distribusi dalam Ekonomi Kontemporer

Pada permasalahan ekonomi kontemporer yang berkaitan dengan kegiatan distribusi ada ayat dan hadist yang menjelaskan hal itu. Ayat-ayat al-Quran dan Hadist tentang distribusi dalam ekonomi kontemporer yaitu:²⁰

a. Surat Al Hasyr ayat 7.

Artinya:

“(7). Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Dalam surat ini menjelaskan prinsip yang mengatur pembagian kekayaan dalam sistem kehidupan islam. Al Quran telah menetapkan aturan tertentu demi mencapai keadilan dalam pendistribusian kekayaan dalam masyarakat. Dalam perspektif islam, pengertian distribusi memiliki makna yang luas. Salah satunya yaitu sebagai peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Kata distribusi disamakan dengan kata duulah dalam penggalan ayat surat Al Hasyr ayat 7, yaitu pada kalimat "kay la yakuna dulatan baina al-aqniya'minkum". Dalam kaidah bahasa arab, secara etimologi kata duulah berarti terus berputar atau perpindahan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan secara

¹⁹ IN ESTAMA, “TAFSIR AYAT TENTANG PRODUKSI DALAM EKONOMI SYARIAH,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 221-38.

²⁰ Istianah and Surya, “Terjemah Al-Quran Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi.”

terminologi kata duulah berarti suatu proses perputaran atau peredaran yang bersifat konstan tanpa ada hambatan (Tafsir Al-Munir, 1424).²¹

b. QS. Al-Anfal: 63

Artinya:

“ayat (63) dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Ekonomi yang sehat dari suatu negara ditandai dengan adanya keseimbangan antar masyarakat, juga keseimbangan antara kekayaan negara yang masuk dan yang dikeluarkan. Maka dari itu sudah jelas sistem ekonomi yang digunakan dalam suatu negara akan sangat menentukan keseimbangan distribusi kekayaan masyarakat. Sebagai negara yang mayoritas muslim, sudah semestinya negara Indonesia menggunakan salah satu sistem ekonomi islam yang mengarahkan segala aktivitas perekonomian manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar islam melalui al-Quran dan hadits, karena islam telah mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk dalam urusan perekonomian.²²

c. QS. al-Taubah;34

Artinya:

“(34). Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah”.

Manusia sebagai aktor di muka bumi ini harus bisa menjadi mediator untuk elemen dan pihak lainnya dalam menjalankan peran masing-masing. Baik mendistribusikan barang sesuai dengan ketepatan dan ketentuan yang ada juga harus bisa menjadi media pelengkap untuk menransferkan bahan dan sumber lain agar bisa saling melengkapi sehingga bahan yang awalnya tidak bisa memunculkan kemanfaatan bisa dipergunakan dan diambil manfaatnya. Manusia juga menjadi mediator untuk menyuarakan segala hal yang tidak baik untuk dipergunakan atau segala yang diharamkan agama Islam untuk dijauhi dan tidak dimakan. Hal ini tidak hanya terkait barang yang diharamkan namun cara yang dipergunakan juga harus cara yang baik dan halal. Sebagai distributor manusia perlu mempertahankan keimanan dalam diri dan hatinya agar bisa menjalankan peran dengan baik dan maksimal.

²¹ Faiha Fikriyyah and Rachmad Risqy Kurniawan, “Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Al Quran Surah Al Hasyr Ayat 7,” 2022.

²² Muhamad Muhazir, “Ekonomi Dalam Kajian Al-Qur'an,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 2 (2021): 159–73.

Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan distribusi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah sebagai berikut:²³

1) Hadits Riwayat Ahmad

Artinya:" "siapa saja yang melakukan penimbunan untuk mendapatkan harga yang paling tinggi,dengan tujuan mengecoh orang islam maka termasuk perbuatan yang salah"(H.R Ahmad) Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa perbuatan yang salah yaitu menyimpang dari peraturan jual-beli atau perdagangan dalam system ekonomi Islam yang berdasarkan al-quran dan hadits. Dalam hadits itu tidak ditentukan jenis barang yang dilarang ditimbun.Akan tetapi hadits lain yang segaris menyatakan bahwa barang yang dilarang ditimbun adalah makanan. Muncul pebedaan pendapat dikalangan ulama tentang jenis barang yang dilarang ditimbun. Menurut al-syaff'iyah dan Hanabilah,barang yang dilarang ditimbun adalah kebutuhan primer. Abu Yusuf berpendapat bahwa barang yang dilarang ditimbun adalah semua barang yang dapat menyebabkan kemadaran orang lain,termasuk emas dan perak. Para ulama fiqh berpendapat bahwa penimbunan diharamkan apabila: 1. Barang yang ditimbun melebihi kebutuhannya 2. Barang yang ditimbun dalam usaha menunggu saat naiknya harga,misalnya emas dan perak 3. Penimbunan dilakukan disaat masyarakat membutuhkan,misalnya bahan bakar minyak dan lain-lain.

2) Rasullullah bersabda dalam sebuah hadits sohih yang artinya: Dari ibnu umar dari nabi:"Barang siapa Menimbun makanan 40 malam maka ia terbebas dari rahmat Allah,dan Allah bebas darinya.Barang siapa yang keluar rumah pagi-pagi dan dari kalangan mereka ada yang dalam keadaan lapar maka tanggungan Allah juga lepas dari mereka".

Pada dasarnya nabi melarang menimbun barang pangan selama 40 hari,biasanya pasar akan mengalami fluktuasi jika sampai 40 hari barang tidak ada dipasar karena ditimbun,padahal masyarakat sangat membutuhkannya. Bila penimbunan dilakukan beberapa hari saja sebagai proses pendistribusian barang dari produsen ke konsumen,maka belum di anggap sebagai sesuatu yang membahayakan. Namun bila bertujuan menunggu saatnya naik harga sekalipun hanya satu hari maka termasuk penimbunan yang membahayakan dan tentu saja diharamkan.

6. Ayat dan Hadist Tentang Konsumsi dalam Ekonomi Kontemporer

Pada permasalahan ekonomi kontemporer yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi ada ayat dan hadist yang menjelaskan hal itu. Dalam al-Qur'an ajaran tentang konsumsi dapat diambil dari kata kulu dan isyrabu terdapat sebanyak 21 kali. Sedangkan

²³ Sari, "Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam."

makan dan minumlah (kulu wasyrbu) sebanyak enam kali. Jumlah ayat mengenai ajaran konsumsi, belum termasuk derivasi dari akar kataakala dan syaraba selain fi'il amar di atas sejumlah 27 kali.²⁴

a. QS. AL-Baqarah: 272

Artinya:

“(272) ukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikit pun tidak akan dianiaya (dirugikan)”

b. QS. Al-Furqan: 67

Artinya:

“ ayat (67) Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”

Ayat diatas memberikan pesan bahwa manusia tidak diperbolehkan melakukan konsumsi secara berlebihan dan juga tidak boleh kikir atas segala hal yang memang menjadi kebutuhan sehari-hari. Sangat penting bagi manusia untuk bijak dalam berkonsumsi, karena harus mengetahui batas dari penggunaan kebutuhan bukan sekedar menuruti keinginan yang terkadang membawa diri kepada sifat *mubadzir* dan tidak ada gunanya.

c. QS. al-A'raf ;31-32

Artinya:

“(31) Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan! Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (32) Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, "Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari kiamat.¹ Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui".

d. QS. al-Nahl; 114

Artinya:

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya".

Sebagai ummat Islam sudah sepatutnya kita memperhatikan anjuran apa yang ada dalam al-Quran khususnya berkaitan dengan konsumsi yang halal dan thoyib. Dimana

²⁴ Sari, “Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam.”

harus bijak dalam makan barang-barang yang dihalalkan agama saja, serta memperhatikan cara kita dalam memperoleh rezeki harus dengan jalan yang baik dan halal agar mendapatkan keridloan Allah SWT.

e. QS. al-Isra; 29-30

Artinya:

“(29) Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal. (30) Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya”.

Ayat diatas memberikan amanat bagi manusia untuk menjadi seseorang yang senang dengan tangan diatas, dimana lebih baik memberikan sesuatu untuk orang lain karean bisa menjadikan jiwa kita memiliki sifat pemurah dan pengasih kepada sesama. Karena hamba yang suka bersedekah akan dilapangkan rezekinya serta dijaga jiwa dan raganya dimanapun kapanpun. Dan jangan sampai kita menjadi manusia yang tega kepada sesama hanya demi mendapatkan kesenangan untuk diri sendiri. Eksistensi konsumsi sesuatu yang membawa keberkahan dengan saling menolong sesama dalam kemurahan dan kebaikan.

f. QS. al-Mu'minun; 51

Artinya:

“(51) Allah berfirman, “Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menyerukan mengkonsumsi segala sesuatu yang baik dan halal. Karena apa yang kamu konsumsi akan menjadi bahan yang mampu mengerakkan perbuatan. Apabila kamu mengkonsumsi barang yang haram dan cara mendapatkannya juga dengan jalan yang tidak dihalalkan oleh agama. Maka perbuatan yang akan kamu kerjakan juga akan bersikap buruk dan tercela yang akan berdampak untuk diri sendiri dan orang yang ada disekitarnya.

g. QS.al-Baqarah: 168

Artinya:

“(168) "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."

Ayat diatas mengimbau kita agar mengkonsumsi makanan yang ada di bumi itu yang halal saja. Karena bagi manusia yang memakan yang diharamkan agama maka dia

termasuk golongan teman syaitan. Jadi sangat penting menjaga diri untuk selalu mengkonsumsi yang halal dan thoyib.

h. QS. Al-Baqarah:172

Artinya:

“(172) Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

Ayat diatas menyerukan kepada ummat manusia untuk selalu menjaga keimanan serta menjaga diri untuk selalu mencari dan mendapatkan rezeqi dengan jalan yang halal dan baik. Dan yang terpenting adalah selalu menanamkan jiwa yang cukup dengan selalu bersyukur kepada Allah SWT.

Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan produksi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Hadist yang diriwayatkan oleh Hakim dari Abu JuhaifahradhiAllahu'anhу, dia berkata: RasulullahsallAllahu 'alaihi wa sallambersabda: yang artinya:“Sesungguhnya orang yang paling banyak kenyang di dunia, mereka adalah orang yang palinglapar di hari kiamat”.(Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Dunya,dengan tambahan tambahan: Maka Abu Juhaifah tidak pernah makan memenuhi perutnya (kekenyangan) sampai meninggal dunia. Dishahihkan oleh Al-Albany dalam kitabAs-Silasilah As-Shahihah, no 342)²⁶
- 2) Hadist Riwayat Bukhari” Alhalaa lu bayyinuw walharoo mu bayyinuw wabainahummaa umuurun mustabhihatun “Yang halal jelas dan yang haram jelas. Di antara keduanya ada perkara-perkara yang kelam (kabur)” (HR. Al Bukhari).
Dampak agama terhadap konsumsi tergantung pada agama itu sendiri dan pada sejauh mana individu menafsirkan dan mengikuti ajaran agama mereka. Di Indonesia dengan penduduk yang mayoritas Muslim memiliki pola konsumsi yang berbeda dengan non Muslim. Sebagai seorang Muslim tidak semua makanan boleh untuk dikonsumsi, terdapat batasan atau aturan yang harus dipenuhi.
- 3) Hadist riwayat ibnu majah “Inna minnassyarofi anta' kula kullamaasy tahaita “Sesungguhnya termasuk pemborosan bila kamu makan apa saja yang kamu bernafsu memakannya” (HR. Ibnu Majah). Konsumsi dalam syariah memiliki batasan-batasan yang harus diperhatikan selain halal yaitu tidak berlebih-lebihan. Dalam membelanjakan

²⁵ Yolanda Hani Putriani and Atina Shofawati, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 7 (2015).

²⁶ Anwar Liling, “Konsep Utility Dalam Prilaku Konsumsi Muslim,” *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 71–91.

harta terutama dalam berkonsumsi harus dilakukan secara wajar, karena Allah SWT tidak suka dengan sikap mubazir.

Dari ayat dan hadist diatas yang menjelaskan terkait etika berkonsumsi untuk umat manusia tidak luput dari keselamatan dan keberkahan manusia itu sendiri dari rahmat dan keridloan Allah baik di dunia maupun di akhirat. Karena apa yang kamu tanam di dunia ini nanti akan kamu petik di akhirat. Bila kebaikan yang kamu tanam maka kebaikan pula yang akan kamu dapatkan dan sebaliknya, bila keburukan yang kamu tanam maka itu nanti yang berhak kamu dapatkan.

C. PENUTUP

Dalam penelitian kepustakaan ini didapatkan suatu kesimpulan adalah Ayat-ayat al-Quran dan Hadist yang disebutkan dan dijelaskan berkisar kegiatan ekonomi kontemporer yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Ayat yang menjelaskan produksi yaitu Q. S. Al-Nahl 5-9: Q. S. Al-Nahl: 65-69; Q. S. Al-Nahl: 80-81; Q. S. Al-Hadiid: 27; Q.S. al-Hadid: 25. Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan produksi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah Shahih Muslim KitabAl-Buyu' Bab Kira'a Al-ArdhiNo. 1544; Sunan Ibn Majah KitabAl-Ruhn Bab Al-Muzara'ah Bi Al-Tsulutsi Wa Al-Rub'iNo. 2452.; Hadist yang disebutkan: Imam Abu Dawud meriwayatkan dalam Sunannya; Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar dan HR. Muslim; dan Hadits riwayatkan dari Abu Hurairah r.a.

Ayat yang menjelaskan distribusi yaitu: Q.S Al Hasyr ayat 7; QS. Al-Anfal: 63; QS. al-Taubah;34. Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan distribusi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah Hadits Riwayat Ahmad; Hadits sohib Dari ibnu umar.

Ayat yang menjelaskan konsumsi yaitu: QS. AL-Baqarah: 272; QS. Al-Furqan: 67; QS. al-A'raf ;31-32; QS. al-Nahl; 114; QS. al-Isra; 29-30; QS. al-Mu'minun; 51; QS.al-Baqarah: 168; QS. Al-Baqarah:172. Sedangkan Hadist yang menjelaskan terkait kegiatan konsumsi dalam bidang ekonomi kontemporer adalah Hadist yang diriwayatkan oleh Hakim dari Abu Juhaifah; Hadist Riwayat Bukhari; Hadist riwayat ibnu majah.

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, LC. "Pengantar Studi Hadist." *ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'IYAH*, 2010.
- Baidan, Nashruddin. "Metode Penafsiran Al-Quran: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip," 2011.
- ESTAMA, IN. "TAFSIR AYAT TENTANG PRODUKSI DALAM EKONOMI SYARIAH." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 221-38.
- Fattah, Khoirul. "Metode Kontemporer Dalam Tafsir Al-Qur'an," 2021.
- Fikriyyah, Faiha, and Rachmad Risqy Kurniawan. "Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Al Quran Surah Al Hasyr Ayat 7," 2022.

- Hambari, Hambari, Arif Ali Arif, and Muntaha Artalim Zaim. "Asnaf Zakat Dan Pendistribusianya: Tinjauan Fikih Dan Ekonomi Kontemporer." *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2020): 9–15.
- Hasanudin, Agus Salim, and Eni Zulaika. "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 2 (2022): 203–10.
- Istianah, Istianah, and Mintaraga Eman Surya. "Terjemah Al-Quran Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, 113–28.
- Liling, Anwar. "Konsep Utility Dalam Prilaku Konsumsi Muslim." *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 71–91.
- Maulana, Muhammad. *Model Transaksi Ekonomi Kontemporer Dalam Islam*. Dinas Syariat Islam Aceh, 2022.
- Muhazir, Muhazir. "Ekonomi Dalam Kajian Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 2 (2021): 159–73.
- Muhtador, Moh. "PEMAKNAAN AYAT AL-QURAN DALAM MUJAHADAH: Studi Living Qur'andi PP Al-Munawwir Krupyak Komplek Al-Kandiyas." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 93–112.
- Nada, Syifaun. "Tafsir Ayat Produksi Dalam Ekonomi Syariah." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 221–38.
- Neir, Sava Gandesa. "Pengantar Studi Hadist." *Universitas Islam As-Syafiyyah* 5 (2021).
- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): 317–29.
- Putriani, Yolanda Hani, and Atina Shofawati. "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 7 (2015).
- Rusydi, Ibnu. "Aplikasi Mashlahat Dalam Transaksi Ekonomi Syariah Kontemporer Di Indonesia Perspektif Legislasi." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 190–206.
- Sari, Widya. "Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014).
- Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, Dan Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Syahza, Almasdi, and U Riau. "Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021," 2021.
- Wahid, Abdul, and Nashr Akbar. *Tafsir Ekonomi Kontemporer: Menggali Teori Ekonomi Dari Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Gema Insani, 2020.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Alquran*. Medan: Amzah, 2021.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.